

3.1 Jadwal Kegiatan.....	18
3.2 Variabel Alat Ukur, Hasil dan Alat Ukur.....	20

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut usia adalah periode dimana organisme telah mencapai kematangan dalam ukuran, fungsi dan telah menunjukkan perubahan sejalan dengan waktu. Beberapa pendapat mengenai usia yaitu usia tahap akhir dari proses penuaan menetapkan 60 tahun, 65 tahun dan 70 tahun. *World Health Organisation (WHO)* atau badan kesehatan dunia menetapkan 65 tahun sebagai usia yang menunjukkan proses menua yang berlangsung secara nyata dan seseorang telah disebut lansia.

Seiring dengan meningkatnya usia harapan hidup, populasi penduduk lanjut usia juga semakin bertambah dari hari ke hari. Pertumbuhan penduduk lansia yang cepat di seluruh dunia telah mengatasi pertumbuhan kelompok usia lainnya. Jumlah penduduk lanjut usia adalah sebesar 18,96 juta jiwa dan jumlah ini meningkat menjadi 20.547.541 orang pada tahun 2009 (mazlan,2011). Menurut WHO tahun 2025, Indonesia akan mengalami peningkatan lansia sebesar 41,4%, merupakan peningkatan tertinggi di dunia. Bahkan Perserikatan Bangsa-Bangsa memperkirakan bahwa jumlah warga Indonesia akan mencapai kurang lebih 60 juta jiwa pada tahun 2050 seterusnya meletakkan Indonesia pada tempat ke-4 setelah China, India, dan Amerika Serikat untuk jumlah penduduk lansia terbanyak (wardhana,2014).

Menurut Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2017) menunjukkan bahwa terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia (9,03%) dan diperkirakan jumlah lansia akan terus meningkat, pada tahun 2020 sebanyak 27,08 juta jiwa, tahun 2025 sebanyak 33,69 juta jiwa, tahun 2030 sebanyak 40,95 juta jiwa, dan tahun 2035 sebanyak 48,19 juta jiwa. Bertambahnya penduduk lansia akan berpengaruh pada aspek kehidupan baik sosial, ekonomi dan yang paling utama kesehatan (Dahlan, Umrah, & Abeng, 2018). Oleh karena itu dengan adanya peningkatan lansia, maka perlu adanya perhatian khusus terutama tingkat kesehatan, sehingga lansia dapat menjalankan kehidupan secara sejahtera dan sehat. Pada proses penuaan lansia mengalami perubahan-perubahan fisik pada sistem-sistem tubuh baik mental maupun psikologis (Nugroho, 2010). Perubahan fisik, sosial, psikologis, dan moral spiritual yang terjadi pada lansia dapat mengakibatkan timbulnya gangguan pemenuhan kebutuhan *personal hygiene*, sehingga dapat meningkatkan ketergantungan dan memerlukan perhatian khusus

mengenai *personal hygiene* lansia (Lubis, 2016). Selain itu kurangnya pengetahuan dan informasi tentang pentingnya *personal hygiene* sehingga membuat lansia tidak terlalu memikirkan dampak yang akan ditimbulkan.

Adapun gambaran perilaku *personal hygiene* lansia yang harus dipenuhi, yaitu merupakan kebutuhan dasar yang meliputi perawatan kulit, mandi, perawatan mulut, perawatan mata, hidung, telinga, perawatan rambut, serta perawatan kaki dan kuku (Saryono & Widiyanti, 2011). *Personal hygiene* senantiasa harus terpenuhi karena merupakan tindakan pencegahan primer yang spesifik untuk meminimalkan mikroorganisme bakteri yang pada akhirnya mencegah seseorang terkena penyakit (Kuntoro, 2015). Kebutuhan *personal hygiene* harus menjadi prioritas utama bagi lansia karena dengan *personal hygiene* yang baik membuat lansia memiliki resiko yang rendah untuk mengalami penyakit infeksi, pada mata dan telinga (Gateaway, 2013).

Pada lansia kebutuhan seperti inilah yang hendaknya tetap terpenuhi, karena kebersihan perorangan sangat penting dalam usaha mencegah peradangan, mengingat sumber infeksi bisa saja timbul bila kebersihan kurang mendapat perhatian. *Personal hygiene* haruslah mendapat dorongan yang kuat dari pribadi sendiri/atas kesadaran, sehingga terciptanya kebersihan yang dapat mencegah terjadinya penyakit (Perry dan Potter, 2016).

Penelitian Yulaikha, Arisdiani & Widiastuti (2017) menunjukkan, sebanyak 37,5% lansia menunjukkan pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* masih kurang. Menurut Hardono (2019) berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 60% lansia dalam keadaan yang kurang rapih, terlihat dari pakaian yang dikenakan kusut, kuku yang panjang dan kotor, nafas yang berbau dan rambut yang berantakan. Kebutuhan dalam membersihkan diri tidak dapat dilakukan dengan maksimal karena keterbatasan fisik. Adanya keterbatasan fisik, maka perlu perhatian khusus pada lansia yaitu dalam menjaga kesehatan, membantu, merawat dan memberi motivasi kepada para lansia agar mampu menjaga kesehatannya terutama dalam masalah *personal hygiene* (Hannan, 2017). Oleh karena itu tenaga kesehatan sangat diperlukan untuk memperhatikan kesehatan, menjaga kesehatan, membantu, merawat dan memberi motivasi kepada para lansia terutama pada masalah *personal hygiene*, agar lansia dapat menjalankan kehidupan sehari-harinya secara sehat dan sejahtera.

Berdasarkan data yang diperoleh di PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru pada tanggal 12 Maret 2023, menunjukkan jumlah usia lanjut secara keseluruhan adalah 59 orang, dengan jumlah perempuan 30 orang (50,8%) dan jumlah laki-laki 29 (49,2%) orang dengan batasan umur mulai dari 60-97 tahun. Hasil observasi menunjukkan 18 (30,5) orang usia lanjut yang memiliki kuku yang panjang dan kotor, gigi nampak kuning, bahkan di dapatkan kondisi kulit yang kering dan kotor, pakaian yang digunakan kusut kotor dan bau. Observasi tersebut menunjukkan kebersihan dirinya kurang, terlihat bahwa mereka jarang melakukan perawatan diri dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan beberapa lansia yang berada di PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru didapatkan lansia dengan rambut rontok, terdapat karang gigi, kuku tampak kotor, bahkan